



ANALISIS STRATEGI PSIKOLOGIS DA'I TERHADAP ANAK AUTISME DALAM PELAKSANAAN DAKWAH DI SEKOLAH

Sri Suparwi¹, Tsamara Bunga Syahira², Nasywa Sekar Andini³, Ahmad Yusuf Muzaqi⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Salatiga, Salatiga, Indonesia; bungasyahir4@gmail.com

ABSTRACT

Keywords

*Psychology of Preaching,
Children with Autism,
Communication
Strategies, Inclusive
Preaching*

This study discusses the psychological strategies used by preachers in delivering sermons to children with autism spectrum disorder in school environments. Effective sermons must be inclusive and consider the diversity of the audience's abilities, including those with different communication and social needs. Children with autism have specific characteristics in terms of interaction and perception of messages, requiring an empathetic, visual, and humanistic approach to preaching. This study uses the library research method by examining various relevant scientific sources on the psychology of preaching, autism, and religious communication strategies. The results of the study show that a persuasive interpersonal approach and the use of visual and multisensory media can increase autistic children's understanding of religious values. In addition, synergy between da'i, teachers, and parents is a key factor in creating a conducive and inclusive da'wah environment. The approaches of tazkiyah (purification of the soul) and ta'lim (teaching) have also been proven to support the spiritual development of children with autism. Thus, psychology-based da'wah not only serves as a means of conveying Islamic teachings, but also as a form of appreciation for the spiritual and human potential of children with special needs.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Psikologi Dakwah,
Anak Autisme,
Strategi
Komunikasi,
Dakwah Inklusif

Penelitian ini membahas strategi psikologis da'i dalam menyampaikan dakwah kepada anak-anak dengan spektrum autisme di lingkungan sekolah. Dakwah yang efektif harus bersifat inklusif dan memperhatikan keberagaman kemampuan mad'u, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan komunikasi dan sosial yang berbeda. Anak autisme memiliki karakteristik khusus dalam hal interaksi dan persepsi terhadap pesan, sehingga memerlukan pendekatan dakwah yang empatik, visual, dan humanistik. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan

menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai psikologi dakwah, autisme, dan strategi komunikasi religius. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan interpersonal yang persuasif serta penggunaan media visual dan multisensori dapat meningkatkan pemahaman anak autisme terhadap nilai-nilai keagamaan. Selain itu, sinergi antara da'i, guru, dan orang tua menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan dakwah yang kondusif dan inklusif. Pendekatan tazkiyah (penyucian jiwa) dan ta'lim (pengajaran) juga terbukti mendukung perkembangan spiritual anak autisme. Dengan demikian, dakwah berbasis psikologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan terhadap potensi spiritual dan kemanusiaan anak berkebutuhan khusus.

A. Pendahuluan

Psikologi dakwah merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala hidup kejiwaan manusia yang terlibat dalam proses kegiatan dakwah (Salim, 2018). Dalam praktiknya, dakwah tidak hanya ditujukan kepada masyarakat umum, tetapi juga perlu menyentuh seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Salah satu kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam konteks dakwah adalah anak dengan spektrum autisme. Anak autisme memiliki karakteristik unik dalam hal komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku, sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran dan penyampaian nilai-nilai keagamaan.

Anak dengan autisme merupakan bagian dari manusia yang memiliki akal sebagaimana individu pada umumnya, meskipun mereka mengalami gangguan pada sistem saraf otak. Oleh karena itu, anak autisme seharusnya dipandang sebagai manusia seutuhnya, sebagai subjek yang memiliki hak dan kewajiban, termasuk dalam hal beribadah dan menjadi penerima maupun pelaku dakwah. Namun demikian, proses penyampaian pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan kepada anak autisme sering kali menjadi tantangan tersendiri. Pada hakikatnya, anak dengan autisme memiliki perbedaan dalam cara berpikir dan berkomunikasi dibandingkan anak yang tidak memiliki gangguan tersebut. Meskipun demikian, mereka tetaplah pribadi yang utuh dan layak mendapatkan perlakuan yang setara dalam konteks pendidikan dan dakwah.

Kegiatan dakwah masih perlu menegaskan posisi dan keberadaan anak autisme sebagai bagian dari komponen dakwah, khususnya dalam peran mereka sebagai mad'u

atau objek dakwah. Selama ini, kajian mengenai mad'u dalam dakwah belum banyak memberikan perhatian terhadap kelompok-kelompok tertentu, termasuk kelompok marginal seperti anak autisme. Klasifikasi mad'u umumnya masih terbatas pada aspek keimanan, seperti perbedaan antara Muslim dan non-Muslim, atau antara individu yang saleh dan bertakwa dengan mereka yang dianggap fasiq dan fajir.¹

Maka dari itu, diperlukan strategi dakwah yang berbasis pada pendekatan psikologis agar proses penyampaian nilai-nilai keagamaan kepada anak dengan autisme dapat dilakukan secara efektif dan manusiawi. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu para da'i dan pendidik memahami karakteristik kejiwaan anak autisme, sehingga metode, media, serta bentuk komunikasi dakwah dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menjadi sarana penyampaian ajaran Islam, tetapi juga menjadi wujud nyata dari nilai kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman manusia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji dan merumuskan strategi dakwah berbasis psikologi yang relevan bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan spektrum autisme.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (dikenal juga sebagai literature review atau kajian literatur) merupakan proses yang melibatkan kegiatan mencari, membaca, memahami, serta menganalisis berbagai sumber pustaka, baik berupa hasil penelitian, tulisan ilmiah, maupun referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, metode studi pustaka digunakan sebagai pendekatan utama untuk memperoleh landasan teori dan memperkuat analisis dengan merujuk pada berbagai sumber ilmiah yang mendukung pembahasan dalam paper.²

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam, dakwah harus dilakukan secara inklusif dan menyentuh semua orang, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak-anak dengan spektrum autisme. Anak-anak dengan autisme berbeda dari anak normal dalam hal komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku mereka. Oleh karena itu, agar dakwah menjadi

¹ Uky Firmansyah Rahman Hakim dan Rima Fadillah, "Anak Autis Sebagai Mad'u Dakwah." Dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 40, No. 2, 2020, h. 89.

² Dr. Amruddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), Cet. 1, h. 219.

efektif dan bermakna, da'i harus mempertimbangkan aspek emosional, psikologis, dan kognitif anak. Strategi untuk mendakwah anak autisme di sekolah harus dirancang secara sistematis dan berbasis pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan khusus mereka.

Pendekatan komunikasi interpersonal yang persuasif dan humanistik adalah salah satu metode dakwah yang efektif bagi anak autisme. Menurut Hakim dan Fadillah (2020), komunikasi dengan anak dengan autisme dapat dilakukan dengan empatik, sabar, dan menggunakan media visual seperti gambar, simbol, atau alat bantu lainnya. Anak-anak dengan autisme cenderung lebih memahami informasi visual daripada komunikasi verbal yang kompleks. Oleh karena itu, da'i harus menggunakan media dakwah yang interaktif dan multisensori untuk membantu anak secara bertahap dan menyenangkan memahami pesan keagamaan.³

Selain itu, telah terbukti bahwa pendekatan bimbingan kelompok efektif dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Chodijah (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa model dakwah yang digunakan di SLB Wiyata Guna Bandung mampu membuat lingkungan sosial yang mendukung bagi anak autisme. Anak-anak dengan autisme dapat belajar berinteraksi dengan teman sebaya, mendapatkan bimbingan dari da'i, dan berpartisipasi dalam kegiatan agama seperti dzikir, shalat berjamaah, dan mengaji dengan pendampingan khusus di kelompok kecil. Metode ini meningkatkan pemahaman agama anak serta perkembangan sosial dan emosional mereka.⁴

Keberhasilan dakwah di sekolah bergantung pada kerja sama antara da'i, guru, dan orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan di rumah, dan guru yang memahami karakteristik anak autisme dapat membantu da'i membuat pendekatan dakwah yang sesuai. Keberhasilan anak autisme dalam mengikuti ajaran agama sangat bergantung pada dukungan keluarga. Faisal (2024) menekankan bahwa pendekatan humanistik yang melibatkan orang tua, guru, dan sekolah dapat membuat lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan optimal anak difabel.⁵

³ Uky Firmansyah Rahman Hakim dan Rima Fadillah, "Anak Autis Sebagai Mad'u Dakwah." Dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 40, No. 2, 2020, h. 98.

⁴ Siti Chodijah, "Model Dakwah Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Teknik Bimbingan Kelompok Di SLB Wiyata Guna Bandung." Dalam *Jurnal Dakwah*, Vol. 19, No. 2, 2018, h. 139.

⁵ Faisal, "Strategi Dakwah Pada Anak Difabel Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Kecamatan Soreang Kota Parepare." Dalam Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Insititut Agama Islam Negeri Parepare, 2024, h. 44.

Pendekatan tazkiyah (penyucian jiwa) dan ta'lim juga dapat digunakan untuk membuat rencana dakwah. Menurut Herawati (2019), metode tazkiyah dapat meningkatkan mental anak berkebutuhan khusus melalui dzikir, solawat, dan nasihat agama.⁶ Selain itu, metode ta'lim, yaitu mempelajari Al-Qur'an dengan media khusus seperti Al-Qur'an Braille atau audio, dapat membantu anak autisme memahami ajaran agama dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka. Da'i di sekolah dapat menggabungkan kedua pendekatan ini dalam kegiatan harian atau mingguan yang direncanakan.

Selain itu, penting bagi da'i untuk menyadari bahwa anak dengan autisme bukan hanya objek dakwah tetapi juga individu yang memiliki potensi spiritual untuk berkembang. Dengan strategi yang tepat, anak autisme dapat diajak untuk mengenal Allah, melakukan ibadah sederhana, dan berperilaku dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai iman. Keberagamaan yang kuat akan dibangun pada anak autisme melalui dakwah yang dilakukan secara teratur, dengan kasih sayang, dan berbasis pada pemahaman psikologis.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah terhadap anak dengan spektrum autisme harus berlandaskan pendekatan psikologis yang empatik dan inklusif. Pemahaman terhadap kondisi emosional, sosial, dan kognitif anak menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan penyampaian pesan keagamaan. Strategi dakwah yang efektif meliputi penggunaan media visual dan multisensori, komunikasi interpersonal yang lembut, serta sinergi antara da'i, guru, dan orang tua dalam membangun lingkungan spiritual yang kondusif. Penerapan metode tazkiyah dan ta'lim terbukti mampu memperkuat aspek spiritual dan emosional anak, sehingga dakwah tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai upaya pembinaan kemanusiaan dan kasih sayang universal. Dengan demikian, dakwah berbasis psikologi dapat menjadi model dakwah inklusif yang relevan untuk diterapkan di lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

⁶ Herawati dkk., "Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna." Dalam Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 13, No. 1, 2025, h. 524.

Daftar Pustaka

- Chodijah, Siti. "Model Dakwah Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Teknik Bimbingan Kelompok Di SLB Wiyata Guna Bandung." *Jurnal Dakwah* 19, no. 2 (2018): 135–48. <https://doi.org/10.14421/jd.2018.19202>.
- Dr. Amruddin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. 2022.
- Faisal, Muhammad. "Strategi Dakwah Pada Anak Difabel Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Kecamatan Soreang Kota Parepare." Undergraduate, IAIN Parepare, 2024. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7219/>.
- Hakim, Uky Firmansyah Rahman, dan Rima Fadillah. "Anak Autis Sebagai Mad'u Dakwah: Analisis Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 87–100. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.4702>.
- Herawati, Emy, Dedi Irama, dan Alfin Julianto. "Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 512–29. <https://doi.org/10.29210/1140000>.